## AF’ALUL MUQARABAH

كَكَانَ كَادَ وَعَسَى لكِنْ نَدَرْ        غَيْرُ مُضَارِعٍ لِهذَيْنِ خَبَرْ
وَكَوْنُهُ بِدُونِ أَنْ بَعْدَ عَسَى        نَزْرٌ وَكَادَ الأَمْرُ فِيْهِ عُكِسَا
وَكَعَسَى حَرَى وَلكِنْ جُعِلاَ        خَبَرُهَا حَتْماً بِأَنْ مُتَّصِلاَ
وَأَلْزَمُوا اخْلَوْلَقَ أَنْ مِثْلَ حَرَى        وَبَعْدَ أَوْشَكَ انْتِفَا أَنْ نَزُرَا

- ❖ *Lafadz كَادَ dan عَسَى itu menyamai lafadz كَانَ dalam pengamalannya (yaitu merofa’kan isim dan menashobkan khobar), tetapi dihukumi nadzar (langka) apabila khobarnya كَادَ dan عَسَى berupa selain fiil mudhori’.*
- ❖ *Keberadaan khobar setelah عَسَى jika tanpa disertai أَنْ masdariyah itu hukumnya langka, sedang dalam كَادَ hukumnya sebaliknya (yaitu yang langka bersamaan dengan أَنْ )*
- ❖ *Lafadz حَرَى itu menyerupai lafadz عَسَى, tetapi khobarnya wajib ditemukan أَنْ*
- ❖ *Para ulama mewajibkan bersamaannya khobar dengan أَنْ pada lafadz إخْلَوْلَقَ , seperti lafadz حَرَى , sedang setelah lafadz أَوْشَكَ tidak adanya أَنْ (yang bersamaan khobar) itu hukumnya langka.*

## KETERANGAN BAIT NADZAM

### 1. PEMBAGIAN AF'ALUL MUQOROBAH

Bab Af'alul Muqorobah mencakup pada tiga macam fiil, yaitu :

- Af'alul Muqorobah

  مَا وُضِعَ لِلدِّلاَلَةِ عَلَى قُرْبِ وُقُوْعِ الْخَبَرِ

  *Yaitu fiil-fiil yang dicetak untuk menunjukkan atas kedekatan terjadinya khabar*

  Yaitu lafadz كَادَ , كَرَبَ , dan أَوْشَكَ

- Af'alul Roja'

  مَا وُضِعَ لِلدِّلَالَةِ عَلَى رَجَاءِ وُقُوْعِ الْخَبَرِ

  *Yaitu fiil yang dicetak untuk menunjukkan atas harapkan terjadinya khobar*.

  Yaitu lafadz عَسَى , حَرَى dan إِخْلَوْلَقَ

- Af'alus Syuru'

  مَا وُضِعَ لِلدِّلاَلَةِ عَلَى الشُّرُوْعِ فِي الْخَبَرِ

  *Yaitu fiil yang dicetak untuk menunjukkan makna melakukan khobar.*

  Yaitu lafadz اَنْشَأَ, طَفِقَ, اَخَذَ, جَعَلَ dan عَلَقَ

## 2. PENGAMALAN AF'ALUL MUQOROBAH [1]

Af'alul Muqorobah masuk pada mubtada' khobar yang pengamalannya merofa'kan mubtada' (menjadi isimnya) serta menashobkan khobar .

Contoh : كَادَ زَيْدٌ قَائِمًا *Zaid hampir berdiri*

عَسَى زَيْدٌ أَنْ يَقُوْمَ *Semoga Zaid berdiri*

مَا كَادُوْا يَفْعَلُوْنَ *Orang-orang Bani Isroil hampir tidak melakukan (menyembelih sapi)*

عَسَى اللهُ أَنْ يَتُوْبَ عَلَيْهِمْ *Semoga Alloh menerima taubat mereka*

## 3. KHOBARNYA LAFADZ كَادَ DAN عَسَى

Khobarnya dua lafadz ini yang paling banyak terlaku berupa fiil mudhori', sedang jika berupa selainnya mudlori' hukumnya langka.

Seperti :

فَأُبْتُ إِلَى فَهْمٍ وَمَا كِدْتُ آئِبًا وَكَمْ مِثْلُهَا فَارَقْتُهَا وَهِيَ تَصْغِرُ

*(saya kembali pada Qobilah fahm dan hampir saja saya tidak bisa kembali, banyak sesamanya qobilah fahm yang aku tinggalkan dan menjadi daerah kosong)*

Khobarnya berupa isim fail lafadz آئِبًا

[1] *Taqrirot Alfiyyah, Ibnu Aqil hal. 46*

Khobarnya عَسَى yang paling banyak terlaku disertai dengan أَنْ masdariyah karena sebuah harapan memiliki zaman istiqbal, maka أَنْ serasi dengan fiil mudhori' yang menjadi khobarnya. Contoh :

عَسَى اللهُ أَنْ يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ *Semoga Allah mewujudkan ta'luknya Makkah*

عَسَى رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمْ *Semoga Tuhan kalian mengasihi*

Jika tidak bersamaan dengan أَنْ maka hukumnya jarang terjadi (qolil) seperti syairnya Hadbah bin Khosrom :

عَسَى الْكَرْبُ الَّذِيْ أَمْسَيْتُ فِيْهِ يَكُوْنُ وَرَاءَهُ فَرَجٌ قَرِيْبٌ

*(semoga kesusahan yang terjadi di sore hari, setelahnya akan terdapat kebahagiaan yang sangat dekat)*

Khobarnya tanpa disertai أَنْ ( lafadz يَكُوْنُ )

Sedang hukum khobarnya كَادَ itu kebalikannya عَسَى**,** yang paling banyak tidak bersamaan dengan أَنْ **,** karena lafadz كَادَ menunjukkan dekat pada terjadinya khobar, seakan-akan seperti dalam zaman hal, sedangkan yang sesuai dengan zaman hal itu tidak disertai أَنْ

Contoh :

فَذَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُوْنَ

*Kaum Bani Isroil lalu meyembelih sapi, dan hampir saja mereka tidak melakukan.*

Sedangkan jika bersamaan dengan أَنْ itu hukumnya qolil :
Seperti hadits Nabi

مَاكِدْتُ أَنْ أُصَلِّيَ الْعَصْرَ حَتَّى كَادَتْ الشَّمْسُ أَنْ تَغْرُبَ

*(Hampir saja aku tidak melakukan sholat Ashar, sehingga matahari hampir tenggelaam)*

## 4. KHOBARNYA LAFADZ حَرَى [2]

Lafadz حَرَى itu sama dengan lafadz عَسَى dalam makna dan amalnya, dalam segi makna lafadz حَرَى digunakan untuk Roja' (mengharapkan terjadinya khobar) sedang dalam segi amal merofa'kan pada isim dan menashobkan pada khobar, hanya saja khobarnya wajib ditemukan dengan أَنْ masdariyah.

Contoh : حَرَى زَيْدٌ أَنْ يَقُوْمَ *Semoga Zaid berdiri*

Tidak ada khobarnya حَرَى yang tidak bersamaan dengan أَنْ , baik dalam syair atau lainnya.

## 5. KHOBARNYA LAFADZ إِخْلَوْلَقَ [3]

Lafadz ini juga seperti lafadz عَسَى dalam makna dan amalnya, dalam segi makna digunakan roja' dan beramal

---

[2] *Ibnu Aqil hal. 47*
[3] *Ibnu Aqil hal. 47*

merofa'kan isim dan menashobkan khobar, sedang untuk khobarnya juga wajib disertai أَنْ

Contoh : إِخْلَوْلَقَتْ السَّمَاءُ أَنْ تُمْطِرَ *Semoga langit hujan*

إخْلَوْلَقَ زَيْدٌ أَنْ يَقُوْمَ *Semoga Zaid berdiri*

## 6. KHOBARNYA LAFADZ أَوْشَكَ [4]

Lafadz ini menunjukkan dekatnya terjadinya khobar. Sedang untuk khobarnya yang paling banyak bersamaan dengan أَنْ

Seperti : أَوْشَكَ زَيْدٌ أَنْ يَقُوْمَ *Zaid hampir berdiri*

Dan seperti syair :

أَبَامَالِكٍ لاَتَسْأَلْ النَّاسَ وَالْتَمِسْ بِكَفَّيْكَ فَضْلَ اللهِ وَاللهُ اَوْسَعُ

وَلَوْ سُئِلَ النَّاسُ التُّرَابَ لِأَوْشَكُوْا إِذَا قِيْلَ هَاتُوْا أَنْ يَمَلُّوا وَيَمْنَعُوا

*Wahai abu Malik, janganlah kamu memintaa pada manusia, mintalah dengan kedua tanganmu pada anugerah Allah, karena Allah dzat yang luas pemberiannya.*

*Apabila manusia diminta debu, maka ketika diucapkan kemarilah kalian! Tentunya mereka hampir bosan dan mencegah.*

Khobarnya (lafadz أَنْ يَمَلُّوا ) disertai أَنْ

[4] *Ibnu Aqil hal. 47*

Sedangkan jika tidak bersamaan dengan أَنْ itu hukumnya qolil.

Seperti : يُوْشِكُ مَنْ فَرَّ مِنْ مَنِيَّتِهِ فِى بَعْضِ غِرَّاتِهِ يُوَافِقُهَا

*Hampir orang yang lari dari kematiannya , dalam sebagian keadaan lupanya itu bertemu juga dengan maut.*

Khobarnya (lafadz يُوَافِقُهَا ) tidak disertai أَنْ

Lafadz أَوْشَكَ itu berbeda dengan lafadz كَادَ dan كَرَبَ , yaitu khobarnya yang paling banyak besertaan أَنْ , padahal ketiganya merupakan af'alul muqorobah yang seharusnya tidak bersamaan dengan أَنْ , hal ini sebab makna qurb (dekatnya terjadinya khobar) pada lafadz أَوْشَكَ bersifatnya baru datang, sedang makna aslinya adalah سُرْعَةٌ (segera). Menurut Imam Syatibi diriwayatkan dari Imam Syalubin lafadz أَوْشَكَ bermakna Roja' dengan demikian bersamaan dengan أَنْ merupakan yang sesuai.[5]

---

وَمِثْلُ كَادَ فِي الأَصَحِّ كَرَبَ ۞ أَوْتَرْكُ أَنْ مَعْ ذِي الْشُّرُوع وَجَبَا

كَأَنْشَأَ الْسَّائِقُ يَحْدُو وَطَفِقْ ۞ كَذَا جَعَلْتُ وَأَخَذْتُ وَعَلِقْ

---

❖ *Mengikuti Qoul Ashoh lafadz كَرَبَ itu seperti lafadz كَادَ (bermakna Qurb dan khobarnya yang paling banyak*

[5] *Hasyiyah Hudlori hal. 126*

*tidak bersamaan dengan أَنْ), dan hukumnya wajib meninggalkan أَنْ bersamaan dengan af'alus syuru' (fiil yang menunjukkan arti melakukan khobar)*

❖ *Seperti lafadz أَنْشَأَ السَّائِقُ يَحْدُوْ (pengembala unta itu bergegas bernyanyi), begitu pula lafadz أَخَذْتُ , جَعَلْتُ , طَفِقَ dan عَلِقَ*

---

**KETERANGAN BAIT NADZAM**

---

## 1. LAFADZ كَرَبَ DAN KHOBARNYA[6]

Lafadz كَرَبَ itu termasuk af'alul muqorobah (fiil-fiil yang menunjukkan arti dekatnya terjadinya khobar) seperti lafadz كَرَبَ sedang mengikuti Qoul Ashoh khobarnya yang paling banyak tidak berlaku tidak bersamaan dengan أَنْ, karena khobarnya hampir terjadi, seakan-akan seperti zaman hal, sedang أَنْ itu untuk zaman istiqbal, maka diantara keduanya saling berlawanan. Contoh:

كَرَبَ الْقَلْبُ مِنْ جَوَاهُ يَذُوْبُ () حِيْنَ قَالَ الْمَشَاةُ هِنْدٌ غَضُوْبُ

*Hampir saja hati ini hancur karena susah, ketika para pengadu domba Berkata: Hindun seorang pemarah* ***(khalhabah Al-Yarbu'i).***

---

[6] *Ibnu Aqil hal. 48, Minshatul Jalil l hal. 335*

Khobarnya yang berupa lafadz يَذُوْبُ tidak bersamaan اَنْ sedang apabila khobarnya كَرَبَ bersamaan أَنْ hukumnya sedikit seperti:

سَقَاهَا ذَوُوْ الأَحْلاَمِ سَجْلاً عَلَى الظَّمَا () وَقَدْ كَرَبَتْ اَعْنَاقُهَا أنْ تُقَطَّعَا

*Orang – orang yang berakal itu memberi ia minum satu timba, karena kehausan. Dan leher –leher hampir saja terputus.*

***(Abu Yazid Al- Aslami)***

Imam Sibaweh tidak pernah menyebutkan khobarnya كَرَبَ kecuali tanpa bersamaan اَنْ . Lafadz كَرَبَ, hurur ro'nya diperbolehkan dua wajah, yaitu dibaca fathah dan kasroh, tetapi qoul yang masyur itu dibaca fathah. [7]

## 2. Af'ALUS SYURU' DAN KHOBARNYA

Fiil–fiil yang menunjukkan arti melakukan pekerjaan haruslah tidak bersamaan dengan أَنْ, sebab tujuan dari af'alus syuru' adalah zaman hal , sedang أَنْ itu menunjukkan zaman istiqbal, sehingga keduanya saling berlawanan. Contoh:

- أَنْشَأَ السَّائِقُ يَحْذُو *Pengembala unta mulai bernyanyi*

[7] *Ibnu Aqil hal. 47*

- طَفِقَ زَيْدٌ يَدْعُوْ *Zaid mulai berdo'a*
- جَعَلْتُ أَتَكَلَّمُ *Saya mulai bicara*
- أَخَذْتُ أَقْوَمَ *Saya mulai berdiri*
- عَلِقَ زَيْدٌ يَفْعَلُ كَذَا *Zaid mulai melakukan seperti ini*

---

**TANBIH !!!** [8]

---

- Imam Ibnu Malik dalam kitabnya yang lain menyebutkan termasuk af'alus syuru' adalah lafadz هَبْ dan قَامَ

  Seperti : هَبْ زَيْدٌ يَفْعَلُ *Zaid mulai melakukan pekerjaan*

  قَامَ زَيْدٌ يَنْشُدُ *Zaid mulai bersyair*

---

وَاسْتَعْمَلُوا مُضَارِعاً لأَوْشَكَا وَكَادَ لاَ غَيْرُ وَزَادُوا مُوْشِكَا

بَعْدَ عَسَى اخْلَوْلَقَ أَوْشَكَ قَدْ يَرِدْ غِنًى بِأَنْ يَفْعَلَ عَنْ ثَانٍ فُقِدْ

---

❖ *Para ulama nahwu mengamalkan fiil mudhori'nya lafadz* أَوْشَكَ *dan* كَادَ*, bukan selain keduanya dan para ulama menambahkan lafadz* مُوْشِكَا *(isim fail* أَوْشَكَ *)*

❖ *Setelah lafadz* عَسَى، اِخْلَوْلَقَ *dan* أَوْشَكَ *terkadang dicukupkan dengan* أَنْ *dan fi'il mudlori' tanpa menyebutkan yang kedua (Yaitu khobarnya)*

---

[8] *Syarah Aymuni I hal. 263*

## KETERANGAN BAIT NADZAM

### 1. FIIL MUDLORI'NYA LAFADZ أَوْشَكَ DAN كَرَبَ [9]

Fiil-fiil dalam bab ini semuanya tidak bisa ditashrif kecuali lafadz أَوْشَكَ dan كَرَبَ yang fiil mudhori'nya bisa beramal seperti fiil madlinya. Seperti :

- يَكَادُوْنَ يَفْعَلُوْنَ *Mereka hampir bekerja*

يُوْشِكُ مَنْ فَرَّ مِنْ مَنِيَّتِهِ فِى بَعْضِ غِرَّاتِهِ يُوَافِقُهَا

*Hampir saja orang yang lari dari kematiannya , dalam waktu lupanya maut juga menjemputnya.*

Yang paling banyak beramal dalam lafadz أَوْشَكَ adalah fiil mudhori'nya sedang beramalnya fiil madli hukumnya Qolil.

### 2. ISIM FAILNYA أَوْشَكَ

Isim failnya lafadz أَوْشَكَ yakni lafadz مُوشِكٌ juga bisa beramal seperti fi'il madlinya( merofa'kan ism dan menashabkan khobar) .Contoh: فَمُوشِكَةً أَرْضُنَا اَنْ تَعُوْدَ خِلاَفَ الْأَنِيْسِ وُحُوْشًا يَبَانَا

*Hampir saja bumi kita setelah hadirnya orang yang menentramkan menjadi bumi yang banyak hewan liar dan sepi dari orang*

***(Abu Sahm Al – Hadzali)***

[9] *Ibnu Aqil hal. 47, Minhatul Jalil I hal. 339*

## TANBIH !!!

- Selain dari ism failnya lafadz اَوْشَكَ juga ada yang bisa beramal yakni failnya lafadz كَادَ . Contoh ;

أَمُوْتُ أَسًى يَوْمَ الرِّجَامِ وَإِنَّنِى يَقِيْنًا لَرَهْنٌ بِالَّذِي أَنَا كَائِدُ

*Saya akan mati karena sangat bersedih pada waktunya perang Rijam, dan sesungguhnya saya yakin akan tergadaikan dengan orang yang hampir aku temui*
***(Katsir Bin Abdurohman )***

Dalam riwayat lain كَابِدُ

- Menurut sebagian ulama' lafadz كَرَبَ juga ada ism failnya. Seperti:

أَبُنَيَّ إِنَّ أَبَاكَ كَارِبُ يَوْمِهِ فَإِذَا دُعِيْتَ إِلَى الْمَكَارِمِ فَاعْجَلِ

*Wahai anak kecilku ! Sesungguhnya ayahmu sudah mendekati hari kematiannya, Maka apabila kamu di ajak pada sesuatu yang mulia maka bersegeralah (Abdu Qois Khofaf)* [10]

## 3. FIIL-FIIL YANG DILAKUKAN TAM

Lafadz عَسَى , اِخْلَوْلَقَ dan أَوْشَكَ bisa dilakukan sebagai fiil yang naqish, seperti contoh-contoh diatas juga terkadang

[10] *Hasyisah Shoban 1 hal. 265*

dilakukan sebagai fiil yang tam, dicukupkan dengan اَنْ dan fiil mudlori’ sebagai failnya tanpa menyebutkan khobar.

Contoh: عَسَى أَنْ يَقُوْمَ *Semoga (seorang lelaki ) berdiri*

اِخْلَوْلَقَ أَنْ يَأْتِيَ *Semoga (dia) datang*

أَوْشَكَ أَنْ يَفْعَلَ *Dia hampir bekerja*

Ketiga fiil tersebut bisa dilakukan tam dengan syarat apabila fiil mudhori’ yang terletak setelahnya أَنْ tidak berdampingan dengan isim dhohir yang boleh dirofa’kan oleh fiil mudhori’ tersebut. Dan jika berdampingan dengan isim dhohir, seperti : عَسَى أَنْ يَقُوْمَ زَيْدٌ **,** maka tarkibnya ada dua wajah, yaitu : [11]

- **Mengikuti Abu Ali Asy-Syalubin**
  Lafadz أَنْ يَقُوْمَ menjadi failnya عَسَى dan زَيْدٌ failnya أَنْ يَقُوْمَ tanpa ada khobarnya dan fiilnya tam.
- **Al Mubarrod, As-Sairofi dan Abu Ali Al-Farisi**
  Lafadz زَيْدٌ dibaca rofa’ menjadi isimnya عَسَى dan lafadz أَنْ يَقُوْمَ menjadi khobar yang didahulukan, dengan demikian dilakukan sebagai fiil naqish.

  Dan perbedaan ini akan tampak ketika tasniyah jama’ dan ta’nis, maka menurut Imam Abu Ali Asy-Syalubin akan mengucapkan :

  - عَسَى أَنْ يَقُوْمَا الزَّيْدَانِ
  - عَسَى أَنْ يَقُوْمُوْا الزَّيْدُوْنَ

[11] *Ibnu Aqil hal. 48*

- عَسَى أَنْ يَقُمْنَ الْهِنْدَاتِ

fiil mudhori'nya diberi dhomir, karena isim dhohirnya tidak dirofa'kan fiil mudhori', tetapi dirofa'kan lafadz عَسَى sedang mengikuti Abu Ali Asy-Syalubin wajib diucapkan :

- عَسَى أَنْ يَقُوْمَ الزَّيْدَانِ
- عَسَى أَنْ يَقُوْمَ الزَّيْدُوْنَ
- عَسَى أَنْ يَقُوْمَ الْهِنْدَاتِ

fiil mudhori'nya tidak diberi dhomir, karena fiil mudhori' itu yang merofa'kan isim dhohir setelahnya.[12]

---

وَجَرِّدَنْ عَسَى أَوْ ارْفَعْ مُضْمَرَا ... بِهَا إِذَا اسْمٌ قَبْلَهَا قَدْ ذُكِرَا

وَالْفَتْحَ وَالْكَسْرَ أَجِزْ فِي السِّيْنِ ... مِنْ نَحْوِ عَسَيْتُ وَانْتِقَا الْفَتْحِ زُكِنْ

---

❖ *Sepikan lafadz عَسَى dari dlomir atau rofa'kanlah dengan menggunakan عَسَى pada isim dlomir, jika sebelumnya lafadz عَسَى terdapat kalimah isim.*

❖ *Diperbolehkan didalam sesamanya lafadz عَسَيْتُ (lafadz عَسَى yang bertemu dlomir mutaharrik mahal rofa') membaca kasroh pada sin atau membaca fathah, sedang membaca fathah sin merupakan qoul yang dipilih.*

---

**KETERANGAN BAIT NADZAM**

[12] *Ibnu Aqil hal. 48*

## 1. LAFADZ عَسَى YANG DIDAHULUI ISIM [13]

Khusus lafadz عَسَى ketika didahului kalimah isim diperbolehkan dua wajah, yaitu :

- Boleh menyimpan dlomir yang kembali pada isim yang sebelumnya dan ini merupakan lughotnya Bani Tamim.
- Boleh menyepikan lafadz عَسَى dari dlomir. Dan ini merupakan lughotnya Ahli Hijaz. Contoh : زَيْدٌ عَسَى أَنْ يَقُوْمَ
  - ✓ Mengikuti lughot Tamim dalam lafadz عَسَى terdapat dhomir mustatir yang kembali pada lafadz زَيْدٌ dan jumlah أَنْ يَقُوْمَ mahal nashob menjadi khobar dan عَسَى dilakukan naqish.
  - ✓ Mengikuti lughot hijaz dalam lafadz عَسَى tidak terdapat dhomir dan jumlah أَنْ يَقُوْمَ bermahal rofa' sebab lafadz عَسَى yang dilakukan tam

Dan perbedaan ini akan tampak ketika tasniyah jama' dan ta'nis . Maka jika mengikuti lughot tamim diucapkan : [14]

- هِنْدٌ عَسَتْ أَنْ تَقُوْمَ
- الْهِنْدَانِ عَسَتَا أَنْ تَقُوْمَا ,وَالزَّيْدَانِ إِنْ عَسَيَا أَنْ يَقُوْمَا
- وَالْهِنْدَاتِ عَسَيْنَ أَنْ يَقُمْنَ ,وَالزَّيْدُوْنَ عَسُوْا أَنْ يَقُوْمُوْا

---

[13] *Ibnu Aqil hal. 48*

[14] *Ibnu Aqil hal. 48*

Sedang jika mengikuti lughot hijaz diucapkan :

- هِنْدٌ عَسَى أَنْ تَقُوْمَ
- الْهِنْدَانِ عَسَى أَنْ تَقُوْمَا ,وَالزَّيْدانِ عَسَى أَنْ يَقُوْمَا
- الْهِنْدَاتِ عَسَى أَنْ يَقُمْنَ ,وَالزَّيْدُوْنَ عَسَى أَنْ يَقُوْمُوْا

Seperti dalam Al-Qur'an

لاَيَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُوْنُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلاَ نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ

*Suatu Qoum jangan menghina qoum yang lain, mungkin qoum yang dihina itu lebih baik dari yang menghina dan janganlah seorang wanita menghina wanita yang lain, mungkin yang dihina itu lebih baik.*

- Sedang selainnya lafadz عَسَى jika didahului kalimah isim maka wajib menyimpan dlomir. Seperti : الزَّيْدَانِ جَعَلاَ يَقُوْمَا tidak diucapkan الزَّيْدَانِ جَعَلَ يَقُوْمَا

## 2. LAFADZ عَسَى KETIKA BERTEMU DLOMIR ROFA' [15]

Lafadz عَسَى ketika bertemu dlomir rofa' yang berharokat, pada huruf sinnya diperbolehkan dua wajah, yaitu boleh dibaca fathah atau dibaca kasroh sedangkan qoul yang masyhur dibaca fathah. Seperti lafadz عَسَيْتُ

[15] *Ibnu Aqil hal. 48*

boleh dibaca عَسِيْتُ dan Seperti bacaan Imam Nafi فَهَلْ عَسِيتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ